

ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business

<https://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

Kunjungan Wisatawan pada Daya Tarik Wisata *Leang-Leang* di Kabupaten Maros

Nur Asia¹ Andri Machmury² Mia Rahayu³

Program Studi Perjalanan Wisata, Jurusan Perjalanan, Politeknik Pariwisata Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia, 90224

*Corresponding author's email : Nrrasiaa08@gmail.com

Abstract

This research aimed: (1) to identify tourist perceptions of Leang-Leang tourist attraction in Maros Regency, and (2) to identify the factors that shape tourist perceptions of Leang-Leang tourist attraction in Maros Regency. The population of this study consists of local tourist visiting Leang-Leang Archaeological Park, while the sample comprises informants selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using a qualitative research method with a descriptive interpretative approach. The result of this research suggest that (1) the Leang-Leang tourist attraction in Maros Regency features two main attractions, namely the world's oldest cave painting and the stone garden, which from tourist's perceptions that the site is worth visiting, and (2) tourist perceptions are influenced by two dominant factors: attractions and non-physical accessibility such as social media.

Keywords: *Tourist Visits, Tourist Attraction, Tourist Perception, Leang-Leang, Maros Regency.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Leang-Leang di Kabupaten Maros, (2) untuk mengetahui faktor yang membentuk persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Leang-Leang di Kabupaten Maros. Populasi penelitian ini adalah wisatawan lokal yang berkunjung ke Leang-Leang sedangkan sampel adalah informan yang diambil dengan purposive sampling dan analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) daya tarik wisata Leang-Leang di Kabupaten Maros memiliki 2 atraksi utama yaitu lukisan tertua di dunia dan taman batu, sehingga wisatawan yang berkunjung membentuk sebuah persepsi yang menyatakan bahwa daya tarik wisata tersebut layak untuk dikunjungi, (2) persepsi wisatawan dipengaruhi oleh 2 faktor dominan yaitu atraksi dan aksesibilitas non fisik seperti media sosial.

Kata kunci: Kunjungan Wisatawan, Daya Tarik Wisata, Persepsi Wisatawan, Leang-Leang Kabupaten Maros

1. PENDAHULUAN

Diberbagai negara termasuk di Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang menjadi sumber devisa. Beragam faktor yang mencerminkan pertumbuhan dan mobilitas manusia, yang menunjukkan tren positif serta terus berkembang seiring dengan peningkatan kondisi ekonomi diberbagai negara (Hasbi & Badollahi, 2024). Peningkatan ekonomi di suatu negara juga berdampak langsung pada sektor pariwisata, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Masyarakat dengan daya beli yang meningkat cenderung mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk kegiatan rekreasi dan perjalanan, sementara pemerintah dan pelaku usaha berlomba-lomba meningkatkan kualitas destinasi, fasilitas, dan layanan pariwisata untuk menarik wisatawan. Oleh karena itu, penting bagi setiap negara atau daerah untuk membaca peluang dari tren ini, serta menyesuaikan strategi pengelolaan pariwisata agar mampu menjawab kebutuhan wisatawan modern yang semakin dinamis dan beragam. Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman dalam berbagai aspek termasuk budaya, bahasa dan agama, jika dikelola dengan baik, keberagaman ini dapat menjadi kekuatan untuk memajukan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wulandari, 2022).

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi budaya, bahasa, suku bangsa, maupun agama. Keberagaman ini tersebar dari Sabang sampai Merauke, mencerminkan identitas nasional yang kuat dalam mendorong kemajuan bangsa. Dalam konteks pembangunan, keragaman budaya dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan berbagai sektor, khususnya sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, yang mengandalkan keunikan lokal sebagai daya tarik utama. Pariwisata berbasis budaya dan prasejarah memiliki peran penting dalam memperkuat identitas suatu daerah sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kabupaten Maros merupakan suatu wilayah yang berpotensi menjadi aset wisata pemerintah setempat yang dilihat dari segi kekayaan budaya dan potensi alam yang indah (Halim et al., 2021).

Pariwisata berbasis budaya dan prasejarah memiliki kontribusi strategis dalam memperkuat identitas lokal, sekaligus menjadi sarana pelestarian warisan sejarah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena nilai-nilai sejarah dan kebudayaan yang terkandung dalam situs-situs prasejarah tidak hanya mencerminkan perjalanan peradaban manusia, tetapi juga mampu menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman yang dirasakan secara nyata dan bersifat edukatif. Kabupaten Maros, sebagai salah satu wilayah yang kaya akan potensi budaya dan alam, memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis sejarah tersebut. Hal ini menegaskan bahwa kekayaan budaya dan pesona alam yang dimiliki Kabupaten Maros dapat dijadikan sebagai aset wisata yang menjanjikan bagi pembangunan daerah.

Pengakuan kawasan ini sebagai bagian dari UNESCO global geopark semakin memperkuat pentingnya pelestarian nilai geologis, ekologis, dan budaya yang terkandung di dalamnya. UNESCO global geopark adalah kawasan geografis yang mengelola situs serta lanskap dengan nilai geologi bertaraf internasional, pengelolaannya dilakukan melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat (Muhtar et al., 2024). UNESCO global geopark merupakan suatu kawasan geografis yang diakui secara internasional karena memiliki nilai geologi yang luar biasa dan signifikan bagi ilmu pengetahuan serta pelestarian warisan alam dan budaya.

Geopark Maros-Pangkep sebagai salah satu warisan dunia, menjadi perwujudan integrasi kekayaan pariwisata daerah yang unik dan memiliki daya saing global. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terus mendorong pengembangan geopark ini secara menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mengembangkan konsep dan potensi geopark melalui manajemen berkelanjutan yang disesuaikan dengan keberagaman geologi (geodiversity), hayati (biodiversity), dan budaya (cultural diversity), berdasarkan rencana tata ruang dan prinsip konservasi yang telah ditetapkan. Keberadaan Geopark turut memberikan dampak positif bagi masyarakat di wilayah Maros dan Pangkep, khususnya dalam mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat melalui aspek ekonomi (Salim & Ery, 2024). Hal ini menegaskan bahwa kawasan geopark tidak hanya berperan

sebagai wilayah konservasi dan edukasi, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui pengembangan pariwisata berbasis geowisata, masyarakat mendapatkan peluang baru dalam berbagai sektor seperti penyediaan jasa pemandu wisata, homestay, kuliner lokal, penjualan cendera mata, serta keterlibatan dalam kegiatan budaya dan pertunjukan tradisional.

Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Kabupaten Maros dan pihak pengelola kawasan telah melakukan berbagai upaya pengembangan, seperti perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas wisata, dan promosi melalui media sosial. Namun, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mendalam terhadap bagaimana wisatawan memaknai pengalaman mereka selama berada di situs prasejarah masih kurang. Disinilah pentingnya mengkaji persepsi wisatawan, karena persepsi menjadi dasar terbentuknya kesan, kepuasan wisatawan untuk merekomendasikan daya tarik wisata kepada orang lain. Dengan adanya persepsi wisatawan, wisatawan akan lebih mengetahui bahwa ikon dari Leang-Leang adalah lukisan tertuanya yang terletak di salah satu gua di Taman Arkeologi Leang-Leang. Tren pariwisata saat ini menunjukkan pergeseran minat wisatawan dari sekedar hiburan menuju pengalaman yang memiliki nilai edukatif dan kultural. Wisata berbasis sejarah, budaya, dan warisan (heritage tourism) semakin diminati, terutama generasi muda yang mencari makna dalam setiap kunjungan mereka. Persepsi wisatawan pada Daya Tarik Wisata Leang-Leang ini sangat penting untuk dipahami, karena pemberian makna dan penilaian mereka dapat mempengaruhi minat untuk mengunjungi daya tarik wisata yang ada di Leang Leang, dengan begitu wisatawan akan terus mengingat warisan budaya meskipun berada pada era globalisasi modern. Selain itu juga dapat menjadi dasar bagi 9 pengembangan strategi pemasaran paket wisata dan pengelolaan pariwisata yang lebih baik di Leang-Leang Kabupaten Maros. Taman Arkeologi Leang- Leang merupakan salah satu destinasi wisata budaya dan sejarah yang terletak di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kawasan ini dikenal karena keberadaan gua-gua prasejarah yang menyimpan lukisan tangan dan gambar hewan yang diperkirakan berusia lebih dari 45.000 tahun. Keunikan lukisan tersebut menjadikan Leang-Leang sebagai salah satu situs dengan lukisan gua tertua di dunia. Kawasan ini juga merupakan bagian dari Geopark Nasional Maros-Pangkep dan telah diusulkan menjadi Geopark Global oleh UNESCO, memperkuat posisinya sebagai destinasi bertaraf internasional. Dengan nilai sejarah yang tinggi dan pesona alam karst yang memukau, Leang Leang tidak hanya menarik perhatian kalangan arkeolog, tetapi juga menjadi destinasi wisata populer bagi wisatawan lokal dan mancanegara

2. METODOLOGI

Data yang digunakan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-interpretatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Leang-Leang di Kabupaten Maros. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif wisatawan melalui pengamatan dan interaksi langsung di lapangan.

Subjek penelitian adalah wisatawan lokal yang berkunjung ke kawasan Taman Arkeologi Leang- Leang. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih wisatawan yang memenuhi kriteria relevan dengan tujuan penelitian, seperti mereka yang pernah berinteraksi dengan atraksi utama Leang-Leang dan bersedia memberikan informasi secara mendalam.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan penilaian wisatawan terhadap daya tarik wisata. Observasi digunakan untuk melihat perilaku wisatawan secara langsung di lokasi, seperti interaksi mereka dengan atraksi, fasilitas, dan petugas wisata. Dokumentasi, berupa foto dan catatan lapangan, mendukung keakuratan data dan memberikan konteks visual bagi temuan penelitian. Analisis data dilakukan melalui analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, dikategorikan, dan diidentifikasi berdasarkan tema-

tema yang relevan dengan persepsi wisatawan, seperti daya tarik atraksi, fasilitas, dan faktor yang mempengaruhi kunjungan. Proses ini dilakukan secara iteratif untuk menemukan pola-pola temuan dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan-temuan tersebut kemudian diinterpretasikan dalam konteks tujuan penelitian untuk memahami persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Leang-Leang di Kabupaten Maros, sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang membentuk persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Leang-Leang di Kabupaten Maros

Hasil observasi dan wawancara mendalam dengan wisatawan lokal yang berkunjung ke Taman Arkeologi Leang-Leang menunjukkan bahwa persepsi mereka terhadap daya tarik wisata ini cenderung positif. Wisatawan menganggap Leang-Leang sebagai daya tarik wisata yang unik karena memadukan nilai sejarah dan keindahan alam karst. Atraksi utama yang paling menarik perhatian adalah lukisan prasejarah tertua di dunia yang berada di gua, khususnya Leang Petta Kere. Selain itu, taman batu dan bentang alam karst memberikan kesan alami dan fotogenik, menambah pengalaman visual yang memuaskan. Banyak wisatawan juga menyatakan bahwa suasana tenang dan udara yang sejuk membuat kunjungan mereka terasa lebih menyegarkan. Fasilitas pendukung yang memadai, seperti jalur trekking dan area foto, turut menambah kenyamanan selama berwisata.

Wisatawan mengaku mendapatkan pengalaman yang bersifat edukatif dan reflektif saat mengunjungi gua prasejarah tersebut. Beberapa informan menyampaikan bahwa kunjungan ke Leang-Leang memberi pemahaman baru mengenai kehidupan manusia purba dan pentingnya pelestarian warisan budaya. Hasil ini menunjukkan bahwa wisata berbasis sejarah dan budaya mampu memberikan nilai emosional yang berbeda dari destinasi rekreasi biasa. Namun, sebagian wisatawan juga menyoroti keterbatasan fasilitas seperti papan informasi, jalur wisata yang jelas, dan area istirahat. Selain itu, mereka berharap adanya pemandu wisata yang lebih interaktif untuk menjelaskan konteks sejarah dan budaya situs tersebut. Peningkatan kualitas fasilitas ini diyakini dapat memperkuat citra Leang-Leang sebagai daya tarik wisata edukatif dan berkesan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nieamah, 2014), dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terbentuk melalui kombinasi beberapa faktor, yaitu informasi yang diterima sebelum kunjungan, minat atau ketertarikan individu terhadap daya tarik wisata, serta pengalaman langsung yang dialami saat berada di lokasi wisata. Ketiga aspek tersebut saling memengaruhi dalam membentuk kesan dan penilaian wisatawan terhadap suatu destinasi. Dalam konteks Leang-Leang, informasi mengenai nilai sejarah dan keunikan lukisan gua menjadi daya tarik awal yang menumbuhkan minat kunjungan. Sementara itu, pengalaman nyata di lapangan, seperti melihat langsung lukisan prasejarah dan menikmati panorama karst, memperkuat kesan positif wisatawan terhadap daya tarik wisata ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diklaim bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik Leang-Leang bersifat positif, terutama karena keunikan atraksi prasejarah dan pengalaman edukatif yang ditawarkan. Keaslian dan nilai sejarah destinasi menjadi faktor kunci yang menempatkan Leang-Leang sebagai salah satu wisata unggulan di Kabupaten Maros. Selain itu pengalaman yang bersifat emosional dan reflektif saat menyaksikan langsung warisan budaya ini menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa Leang-Leang tidak hanya memberikan rekreasi visual, tetapi juga kontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian situs budaya. Dengan persepsi yang positif ini, potensi Leang-Leang.

3.2 Faktor Yang Membentuk Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Leang-Leang di Kabupaten Maros

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Leang-Leang dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu atraksi wisata dan aksesibilitas non fisik. Atraksi wisata mencakup lukisan prasejarah, taman batu, dan panorama karst yang menjadi ikon

daya tarik wisata ini. Aksesibilitas non fisik meliputi kemudahan memperoleh informasi tentang Leang-Leang melalui media sosial dan promosi digital, yang mendorong wisatawan tertarik untuk berkunjung. Selain itu, rekomendasi dari wisatawan lain melalui ulasan daring dan media sosial turut memperkuat citra positif destinasi ini. Kedua faktor tersebut bekerja secara sinergis, di mana daya tarik yang unik diperkenalkan melalui informasi yang mudah diakses, sehingga membentuk persepsi positif yang mendorong minat kunjungan.

Atraksi wisata menjadi faktor dominan yang menciptakan kesan positif bagi wisatawan. Keaslian lukisan gua purba yang berusia puluhan ribu tahun memberikan pengalaman unik yang jarang ditemui di destinasi lain. Hal ini diperkuat dengan lanskap karst yang memukau, menciptakan kesan visual yang kuat. Selain itu, promosi di media sosial berperan sebagai faktor pendukung karena mampu membentuk ekspektasi awal yang positif (Wibowo & Nurlaili, 2020). Beberapa informan menyatakan bahwa mereka mengetahui Leang-Leang dari unggahan konten kreator dan traveler yang membagikan pengalaman autentik di lokasi ini. Kombinasi antara daya tarik alam dan nilai sejarah ini menjadikan pengalaman berkunjung terasa lebih berkesan dan bernilai emosional. Dengan demikian, keberadaan promosi digital yang menampilkan pesona Leang-Leang secara menarik semakin memperkuat persepsi positif wisatawan terhadap destinasi ini.

Hasil ini sesuai dengan temuan Ningtyas & Alvianna (2021) yang menyebutkan bahwa persepsi wisatawan dipengaruhi oleh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung. Dalam kasus Leang-Leang, atraksi prasejarah yang unik dan promosi digital menjadi kombinasi efektif dalam membentuk persepsi wisatawan. Kemudahan akses informasi melalui media sosial membantu wisatawan mempersiapkan kunjungan dengan lebih baik, sehingga pengalaman yang diperoleh lebih maksimal. Selain itu, visualisasikan yang menarik di platform digital meningkatkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan ekspektasi positif terhadap daya tarik wisata ini. Namun, beberapa wisatawan mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti papan informasi dan area istirahat masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Peningkatan kualitas dan layanan di lokasi diyakini akan semakin memperkuat persepsi positif serta mendorong loyalitas kunjungan wisatawan ke Leang-Leang.

Dapat diklaim bahwa faktor yang membentuk persepsi wisatawan di Leang-Leang adalah atraksi prasejarah yang autentik dan aksesibilitas informasi melalui media digital. Kombinasi kedua faktor ini berhasil menanamkan kesan positif meskipun penyampaian informasi terkait ikon utama dari daya tarik tersebut masih terbatas. Keunikan lukisan gua prasejarah tetap menjadi magnet utama yang memikat minat wisatawan untuk berkunjung. Di sisi lain, promosi digital melalui konten kreator, ulasan daring, dan media sosial memperluas jangkauan informasi meskipun fasilitas interpretasi di lokasi belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif dapat terbentuk meskipun belum didukung sepenuhnya oleh fasilitas fisik yang memadai. Dengan adanya peningkatan sarana informasi dan interpretasi di masa depan, persepsi wisatawan terhadap Leang-Leang berpotensi menjadi semakin kuat dan berkesan.

Studi ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan wisatawan lokal sebagai informan sehingga belum sepenuhnya mewakili persepsi wisatawan mancanegara yang mungkin memiliki pandangan berbeda terhadap daya tarik wisata khususnya Taman Arkeologi Leang-Leang. Kedua, jumlah informasi relatif terbatas karena penelitian kualitatif ini menekankan pada kedalaman informasi, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi wisatawan di Kabupaten Maros. Ketiga, ruang lingkup penelitian berfokus pada satu daya tarik wisata yaitu Taman Arkeologi Leang-Leang, sehingga tidak memberikan perbandingan dengan destinasi wisata budaya atau prasejarah lainnya di Sulawesi Selatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam, termasuk wisatawan mancanegara, serta memperluas lokasi penelitian ke beberapa destinasi wisata prasejarah lain di kawasan Geopark Maros-Pangkep. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memungkinkan temuan untuk digeneralisasi secara lebih luas dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis sejarah dan budaya.

4. KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk merangkum hasil utama yang telah diperoleh dan menghubungkannya dengan tujuan serta pertanyaan penelitian yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa wisatawan memiliki persepsi positif terhadap daya tarik wisata Leang-Leang di Kabupaten Maros. Keunikan atraksi utama berupa lukisan gua prasejarah tertua di dunia dan taman batu memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan sekaligus memiliki nilai edukatif tinggi. Persepsi ini terbentuk melalui kombinasi faktor atraksi wisata yang menonjol dalam hal keindahan alam, keaslian sejarah, dan nilai pembelajaran, serta aksesibilitas non fisik berupa kemudahan memperoleh informasi melalui promosi digital mampu mendorong minat kunjungan ulang dan rekomendasi wisatawan terhadap daya tarik wisata Leang-Leang khususnya Taman Arkeologi Leang-Leang.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pariwisata, khususnya dalam memahami bagaimana persepsi wisatawan terbentuk melalui interaksi antara atraksi wisata dan strategi promosi berbasis digital. Dari sisi praktik, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata prasejarah seperti Leang-Leang agar lebih menarik minat wisatawan sekaligus mendukung pelestarian warisan budaya. Dalam konteks kebijakan, temuan ini menekankan pentingnya strategi pemasaran yang terintegrasi antara kekuatan atraksi budaya dan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan daya tarik wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Pariwisata Makassar atas dukungan dan fasilitasi dalam penelitian ini. Terima kasih secara khusus kepada Bapak Andri Machmury, S.E., M.Si dan Ibu Mia Rahayu, S.Tr.Par M.M.Par selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penelitian. Penulis juga menghargai kerja sama dari pengelola Taman Arkeologi Leang-Leang serta bantuan dari semua peserta dan peninjau yang terlibat, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbi, A., & Badollahi, Z.,M. (2024). Analisis Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i2.15>
- Halim, H., Ibrahim, I., & Zainuddin, R. (2021). Pelatihan Pemetaan Potensi Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.207>
- Muhammad Salim, M. A., & Ery, A. P. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Pangkep. *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.33649/padaidi.v1i2.126>
- Muhtar, N., Akbar, M., Sultan, M. I., & Gunawan, D. (2024). Peran Komunikasi dalam Promosi Geopark Maros-Pangkep sebagai Warisan Dunia UNESCO. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 881–888. <https://doi.org/10.54082/jupin.438>
- Nieamah, K. F. (2014). Persepsi wisatawan mancanegara terhadap fasilitas dan pelayanan di candi prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Ningtiyas, W. D., & Alvianna, S. (2021). *Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan dengan Loyalitas sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Transitif: Jurnal Ilmu Teknik Sipil*, 13(3), 428–435. <https://doi.org/10.36456/transitif.v13i3.8410>
- Wibowo, A., & Nurlaili, I. (2020). *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Leang-Leang Maros Berbasis Digital Marketing*. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 101–112
- Wulandari, R. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Umbul Ponggok. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(1) <https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.4307>